

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tiap perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, baik itu perusahaan besar, perusahaan menengah maupun perusahaan kecil sudah tentu memiliki persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku yang ada pada tiap perusahaan tentu berbeda dari segi jumlah maupun jenisnya. Hal ini dimungkinkan karena tiap perusahaan memiliki skala produksi dan hasil produksi yang berbeda

Persediaan merupakan material yang dibeli atau produk yang dibuat dan disimpan sebagai persediaan seperti material atau produk tersebut diperlukan. Oleh karena itu, yang menjadi persediaan dapat berupa barang jadi, barang setengah jadi, *supplies* maupun bahan baku. Bahan baku merupakan salah satu faktor penentu dalam kelancaran proses produksi, sehingga setiap perusahaan harus mempunyai persediaan bahan baku yang cukup dalam menunjang kegiatan produksi perusahaan. Apabila pasokan bahan baku tersendat maka proses produksi akan terhambat. Keterlambatan ini akan berdampak pada tingkat output yang dihasilkan. Penurunan tingkat output akan mempengaruhi tingkat penjualan sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi laba perusahaan dan tingkat kepercayaan konsumen terhadap perusahaan.

Persediaan bahan baku perlu direncanakan agar bahan baku yang tersedia tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Bahan baku yang terlalu banyak dapat mengakibatkan naiknya biaya simpan dan kerusakan bahan baku itu sendiri.

Apabila bahan baku terlalu sedikit maka proses produksi dapat terhambat dan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan konsumen.

CV. Cornamanagille merupakan perusahaan yang melakukan aktivitas *washing*, yang berada di kota Bandung. Setiap harinya CV. Cornamanagille melaksanakan kegiatan *washing* celana jeans polos menjadi celana jeans dengan berbagai motif. Motif celana jeans yang dimaksud adalah tampilan dari warna yang bergradasi (belang pada tempat – tempat tertentu) yang menjadikan warna celana jeans tidak tampak polos dan keras bahanya. Motif yang diproduksi ditentukan berdasarkan pesanan dari perusahaan celana jeans itu sendiri. Kegiatan dalam *washing* memerlukan campuran berbagai bahan kimia, sehingga untuk memperlancar kegiatan *washing* di CV. Cornamanagille harus memiliki persediaan bahan – bahan kimia tersebut. Guna memperoleh bermacam – macam motif (contohnya *garment wash*, *Bio Bleach* dan celup warna) yang dikehendaki perusahaan pemilik celana jeans, CV. Cornamanagille menggunakan bahan baku berupa bahan kimia. Terdapat 12 jenis bahan kimia yang digunakan dalam proses produksinya. Kedua belas bahan kimia tersebut, yaitu MN 1004, Amilum 45 SP, ABS, SN 60%, Sulphur BK 200%, Metabisulphite, Sodium sulfat, Hypo Cloric, Acetic Acid, Costic Soda, Softener dan Soaper. Penggunaan Bahan kimia yang digunakan tergantung pada motif celana jeans yang diminta oleh perusahaan pemilik celana jeans, sehingga perlu adanya pengendalian persediaan bahan kimia agar tidak terjadi *stokout* yang mengakibatkan proses produksi terganggu atau *delay*.

Pengaturan jumlah bahan kimia dilakukan oleh CV. Cornamanagille berdasarkan intuisi pemilik, hal ini terlihat saat bahan kimia jenis tertentu mulai

menipis, maka pihak perusahaan melakukan pemesanan. Pemesanan bahan kimia yang dilakukan CV. Cornamanagille langsung ke distributor bahan kimia. Distributor yang dimaksud terletak di Bali. Sedangkan untuk *lead time* berkisar antara 1-2 hari. CV. Cornamanagille pernah mengalami *stokout* bahan kimia yang akan digunakan dalam proses produksi, sehingga proses produksi pun di *delay* sampai bahan kimia yang dibutuhkan datang. Agar CV. Cornamanagille dapat menentukan metode pengendalian persediaan yang tepat maka perlu dilakukan penelitian guna menentukan berapa banyak persediaan yang perlu dipesan

Berdasarkan uraian di atas, maka persediaan bahan kimia yang digunakan dalam kegiatan *washing* perlu dikendalikan. Apabila hal itu dapat dilakukan, maka hasilnya akan dilaporkan dalam bentuk skripsi atau karya ilmiah dengan judul “**Analisis Pengendalian Persediaan Pada CV. Cornamanagille untuk Meminimumkan Biaya Persediaan**”

1.2 Identifikasi Masalah

Pemesanan bahan baku oleh CV. Cornamanagille tidak menentu waktunya. Pemilik yang sekaligus pimpinan di CV. Cornamanagille melakukan pemesanan bahan baku kembali dengan jumlah tertentu sesuai dengan ketersediaan atau kemampuan kapasitas gudang yang dimiliki, juga dapat dikatakan bahwa pemesanan jumlah bahan baku yang dipesan didasarkan pada intuisi pemilik CV. Cornamanagille. Sehingga waktu pemesananya pun tidak menentu. Dalam satu bulan dapat terjadi pemesanan sebanyak empat kali, namun dibulan yang lain bisa tidak melakukan pemesanan, sehingga ada ketidak tenangan dari pengelola yang

Tabel 1.1
Data Pembelian dan Penggunaan Bahan Baku di CV Cornamanagille
 (dalam satuan kilogram)

Keterangan	Apr-16			Mei-16			Jun-16		
	Pembelian	Pemakaian	sis	Pembelian	Pemakaian	sis	Pembelian	Pemakaian	sis
MN 1004	300	290	10	330	322	8	300	288	12
Amilium 45 SP	270	269	1	270	269.5	0.5	300	299	1
ABS	125	117	7	100	96	4	75	70	5
SN 60%	275	266	9	75	65	10	400	396	4
Sulphur BK 200%	175	167	8	50	39	11	325	315	10
Metabisulphite	300	289	11	300	293	7	200	197	3
Sodium Sulphat	200	197	3	100	97.5	2.5	100	98	2
Hypo Cloric	400	385	15	1770	1761	9	800	796	4
Acetic Acid	120	107	13	180	171	9	150	143	7
Costic Soda	25	20	5	-	-	5	25	18	7
Softener	80	79	1	52	51.5	0.5	75	72	3
Soaper	50	48	2	25	24	1	25	23	2

Sumber: Data yang Diolah

Mengkhawatirkan proses *washing* tidak dapat berjalan lancar. Data pembelian dan pemakaian bahan baku CV. Cornamanagille dapat dilihat pada halaman sebelumnya (hal. 4).

Berdasarkan data pada tabel 1.1 terlihat bahwa perusahaan melakukan pemesanan bahan baku pada saat persediaan mendekati habis. Pemesanan bahan baku yang dilakukan oleh CV. Cornamanagille jumlahnya tidak selalu sama dan lebih berdasar pada kira-kira dari pemilik CV. Cornamanagille.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan di CV. Cornamanagille dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengendalian persediaan yang dilakukan oleh CV. Cornamanagille?
2. Bagaimanakah metode pengendalian persediaan yang tepat di CV. Cornamanagille?

1.3 Pembatasan Masalah

CV. Cornamanagille bergerak dibidang *washing* celana jeans, oleh karena itu konsumennya adalah perusahaan celana jeans. Perusahaan memiliki jenis bahan kimia, yaitu MN 1004, Amilum 45 SP, ABS, SN 60%, Sulphur BK 200%, Metabisulphite, Sodium sulfhat, Hypo Cloric, Acetic Acid, Costic Soda, Softener dan Soaper. Kedua belas bahan kimia yang ada, tidak selalu semuanya digunakan. Penggunaan jenis bahan kimia tergantung pada motif yang diinginkan. Berikut beberapa contoh motif dan bahan baku yang digunakan:

- a. *Garmen Wash*

- Amillum 1500 gram
- ABS 250 gram
- Soaper 500 gram
- Softener 2000 gram

b. *Bio Bleach*

- Amillum 1500 gram
- Hypocloric 4000 gram
- ABS 350 gram
- Costic soda 800 gram
- Soaper 500 gram
- Softener 2000 gram

c. *Celup Warna*

- ABS 500 gram
- Soaper 500 gram
- Softener 2000 gram
- Acetic Acid 300 gram
- Sodium Sulphite 5000 gram
- Sunflake 11000 gram

Berdasarkan beberapa contoh motif diatas dapat dilihat bahwa bahan kimia yang selalu ada dalam kegiatan *wahing* adalah ABS, Soaper dan Softener. Sehingga penelitian akan lebih ditekankan pada tiga jenis bahan kimia tersebut.

1.4 Tujuan penelitian

1. Mengetahui pengendalian persediaan yang dilakukan oleh CV. Cornamanagille selama ini.
2. Mengetahui pengendalian persediaan yang tepat di CV. Cornamanagille

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Pihak Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam menambah wawasan dan pengetahuan di bidang yang dipelajari, terutama mengenai pengendalian persediaan

1. Pihak Perusahaan

Manfaat yang dapat diambil oleh CV. Cornamanagille adalah sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan metode yang efektif dalam pengadaan persediaan bahan baku yang optimal guna meminimalkan biaya persediaan

2. Pihak Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi mengenai manajemen operasi dan untuk penelitian selanjutnya

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan pengendalian persediaan yang mencakup pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, fungsi persediaan, metode pengendalian persediaan, serta kerangka berfikir yang digunakan untuk menyelesaikan masalah perusahaan yang teridentifikasi.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan metode penelitian (deskriptif, komparatif dan asosiatif), jenis data (data primer dan data sekunder), teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, tes dan kuesioner) serta tahapan penelitian (pra-survey, mwnyusun proposal, pengumpulan data, pengolahan data dan pembahasan dan kesimpulan).

4. BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab IV ini menguraikan tentang profil perusahaan serta membahas dan menganalisis data yang terkumpul..

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud diperoleh dari analisis yang dilakukan pada BAB IV sehingga dari kesimpulan tersebut dapat memberikan suatu masukan/saran yang berguna dan dapat diterapkan bagi pihak perusahaan.